

PENGARUH PERASAAN, KETERTARIKAN DAN KETERLIBATAN TERHADAP MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK PADA SMA PABA BINJAI

¹⁾Andy Hakim dan ²⁾Saiful Amir

^{1),2)}Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

Email : 2509.andyhakim@gmail.com

Abstrak

Permasalahan pendidikan selama ini berdampak pada kualitas pendidikan serta prestasi belajar peserta didik, seperti permasalahan perasaan kurang memadai terutama di daerah terpencil, perbedaan perasaan peserta didik antara kota dan desa, ketertarikan belajar dan keterlibatan peserta didik yang rendah, kualitas guru yang rendah, serta permasalahan lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis penelitian verifikatif yakni jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji teori atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh hasil yang memperkuat atau mengugurkan teori hasil penelitian sebelumnya. Penelitian kolerasional bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor Perasaan (X_1), Ketertarikan (X_2) dan Keterlibatan (X_3) berpengaruh terhadap Minat Belajar (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel yakni Perasaan, Ketertarikan, dan Keterlibatan memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Minat Belajar

Kata Kunci : Perasaan, Ketertarikan, dan Keterlibatan terhadap Minat Belajar

Abstract

Education problems have had an impact on the quality of education as well as students' learning achievements, such as inadequate feelings, especially in remote areas, differences in students' feelings between city and village, learning interest and low involvement of students, low teacher quality, and other problems. This research is a quantitative research type of verification research which is a type of research that aims to test the theory or results of previous research, so that the results are obtained that strengthen or abort the results of previous research theories. Kolerasional research aims to find out how the feeling factor (X_1), interest (X_2) and involvement (X_3) influence learning interest (Y). The results showed that the three variables namely Feelings, Interests and Involvement had a significant influence on Learning Interest.

Keywords: *Feelings, Interests, and Involvement in Learning Interest*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan. Dalam beberapa dasawarsa ini sejumlah negara-negara berkembang, kadang-kadang

dengan dukungan badan bantuan internasional, telah melakukan upaya besar-besaran untuk menyekolahkan anak-anak usia sekolah. Pencapaian pendidikan yang lebih dikenal di Indonesia dengan sebutan “Wajib Belajar”, terutama pendidikan dasar (9 th), dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan standar kehidupan di negara berkembang

dan juga untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi negara. (Azwar, 2015:23).

Pada pasal 1 ayat 1 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat.

Seperti yang tertuang dalam pasal 1 ayat 1 Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, dengan kata lain bahwa pendidikan tidak hanya sebatas terlaksana tetapi perlu adanya perencanaan yang matang dan sungguh-sungguh dalam pengupayaannya hal tersebut terkait dengan mutu pendidikan sehingga tujuan dari pendidikan dapat terlaksana atau terwujud. Maka dari itu kualitas atau mutu dari pendidikan adalah bagian yang integral dari pendidikan itu sendiri sehingga diharapkan dengan pendidikan yang bermutu maka sumberdaya manusia dapat ditingkatkan.

Desentralisasi pendidikan merupakan salah satu produk dari kebijakan

pemerintah akibat dari konsekuensi pemberlakuan Undang-undang No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah tanggung jawab pendidikan setingkat SD/SMP dalam lingkup pemerintah kabupaten kota sedangkan pemerintah provinsi bertanggung jawab atas pendidikan setingkat SMA/SMK dan pemerintah pusat bertanggung jawab bertanggung jawab atas pendidikan tinggi. Kewenangan-kewenangan yang dimaksud antara lain menyangkut alokasi dana dari APBN dan APBD, tenaga pengajar, infrastruktur sekolah, pembangunan sekolah, dan peserta didik. (Djaali, 2010:80).

Pendidikan merupakan jenjang atau anak tangga yang digunakan oleh peserta didik untuk meraih atau mendapatkan segala sesuatu yang peserta didik dambakan atau inginkan, dengan pendidikan peserta didik dapat mencapai cita-citanya dengan mudah yang dikarenakan peserta didik mendapatkan banyak ilmu untuk meraih kesejahteraan untuk dirinya maupun orang tuanya.

Pendidikan kewarganegaraan sejatinya adalah sebuah bentuk pendidikan untuk generasi penerus yang bertujuan agar mereka menjadi warga negara yang berpikir tajam dan sadar mengenai hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk membangun kesiapan

seluruh warga negara agar menjadi warga dunia (*global society*) yang cerdas.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah mewujudkan warga negara sadar bela negara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan me-ngembangkan jati diri dan moral bangsa dalam perikehidupan bangsa. Pendidikan kewarganegaraan sangat penting. Dalam konteks Indonesia, pendidikan kewarganegaraan itu berisi antara lain mengenai pluralisme yakni sikap menghargai keragaman, pembelajaran kolaboratif, dan kreatifitas. Pendidikan itu mengajarkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kerangka identitas nasional.

Kebijakan di bidang pendidikan bertujuan untuk mencapai setidaknya program wajib belajar 12 tahun tercapai sehingga anak didik dapat bersekolah hingga ke tingkat sekolah menengah atas atau sederajat. Terkait dengan kualitas pendidikan, salah satu cara untuk mengetahui mutu pengajaran dalam sekolah adalah dengan cara melihat hasil sementara kinerja murid (Loekmono, 1994:16). Ada beberapa cara untuk mengevaluasi “mutu” murid yang berkaitan dengan pendidikan formal, tetapi indikator yang paling dapat dilacak adalah bagaimana kinerja murid yang bersangkutan ketika mengikuti suatu tes. Jadi tolak ukur dari sebuah pendidikan bermutu atau tidak, dapat dilihat dari

prestasi belajar yang dicapai atau kinerja dari murid (*output*) didasarkan pada nilai hasil evaluasi belajar peserta didik baik nilai evaluasi di setiap semester maupun nilai akhir ujian nasional.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya; kemampuan peserta didik Ketertarikan belajar, Keterlibatan, Perasaan, lingkungan belajar serta faktor-faktor lainnya. Ketertarikan belajar merupakan energi pendorong yang ada pada diri tiap-tiap peserta didik baik yang muncul dari diri sendiri ataupun sesuatu yang diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan sehingga peserta didik melakukan kegiatan belajar. Lingkungan serta sarana dan prasarana (Perasaan) baik di sekolah maupun di rumah mempunyai peran penting dalam proses belajar peserta didik. Jika Perasaan peserta didik tidak mencukupi maka akan membuat proses pembelajaran tidak maksimal, terhambat atau bahkan tidak terlaksana. Minat merupakan perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya. Oleh karena itu minat

besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar.

Selain itu banyak dijumpai permasalahan terkait dunia pendidikan kita yang berdampak pada kualitas pendidikan serta prestasi belajar peserta didik seperti halnya Perasaan yang kurang memadai terutama di daerah-daerah terpencil, perbedaan Perasaan peserta didik antara di kota dan didesa, Ketertarikan belajar dan Keterlibatan peserta didik yang rendah, kualitas guru yang rendah, serta permasalahan-permasalahan yang lainnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perwujudan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut hanya dapat dicapai jika didukung oleh komponen pembelajaran yang terencana, dimana proses pembelajaran yang saling berkaitan antara pembelajaran formal disekolah dan non formal di luar sekolah.

Salah satu masalah dalam dunia pendidikan adalah kurang berkualitasnya proses pembelajaran dan keluhan tentang rendahnya pemahaman peserta didik pada berbagai mata pelajaran yang ada disekolah. Maka muncul berbagai bentuk metode pembelajaran di kelas seperti metode ceramah, metode diskusi, metode kooperatif dan lain-lain.

Kepandaian peserta didik di sekolah sangat di dukung dengan kebiasaan peserta didik belajar di rumah atau

mengulangi kembali pembelajaran sekolah di rumah, sehingga daya serap tentang pelajaran disekolah sangat tinggi dan cukup dipahami oleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah subjek dalam penelitian di Kelas XII IPS SMA PABA Binjai yaitu 23 peserta didik dengan nilai yang diperoleh adalah pujian sampai mencapai standar KKM. Hal ini terjadi bukan karena peserta didik di sekolah mendapatkan pembelajaran yang berbeda-beda sehingga kecerdasan peserta didik pun berbeda-beda (Bambang Ismaya, 2015) bukan pula metode pembelajaran yang setiap pergantian kabinet terus berubah. Namun yang harus kita pertimbangkan adalah bagaimana peserta didik di luar sekolah.

Mengingat lokasi SMA PABA Binjai yang jauh dari perkotaan, minat belajar peserta didik yang diduga masih rendah dapat di temui pada kelas IPS SMA PABA Binjai. Seringnya meng-abaikan terhadap tugas-tugas yang diberikan, terutama tugas mata pelajaran Pendidikan Kewarga-negaraan, kurangnya pendalaman materi di luar waktu pembelajaran disekolah serta ciri-ciri lain yang mengindikasikan masih rendahnya minat serta ketertarikan peserta didik dalam belajar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis penelitian verifikatif

(*verificative research*) adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji teori atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori hasil penelitian sebelumnya. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor Perasaan (X1), Ketertarikan (X2), dan Keterlibatan (X3) berpengaruh terhadap Minat Belajar (Y). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, observasi dan dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data adalah merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Observasi, dilakukan dengan meninjau dan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.
- b) Angket yaitu dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden dapat mengisinya dengan mudah.
- c) Dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh dari tempat penelitian langsung, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, arsip nilai peserta didik, buku rapor dan data-data yang relevan penelitian.

a. Deskripsi data

Data Penelitian diperoleh dari peserta didik kelas IPS SMA PABA Binjai. Data penelitian terdiri dari tiga variabel bebas yaitu, Perasaan belajar peserta didik (X1), Ketertarikan Belajar peserta didik (X2), dan Keterlibatan peserta didik (X3) serta variabel terikat yaitu Minat Belajar peserta didik kelas IPS SMA PABA Binjai semester Genap 2017/2018. Data variabel Perasaan (X1), Ketertarikan Belajar (X2) dan Keterlibatan (X3) diperoleh dari instrumen berupa angket, dengan model jawaban berskala *likert* dengan 5 (lima) opsi jawaban. Instrumen masing-masing diberikan kepada peserta didik sebanyak 70 eksemplar kepada peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Dari data induk yang diperoleh dari angket tersebut kemudian dilakukan tabulasi data untuk memudahkan dalam pengolahan data. Sedangkan untuk minat belajar menggunakan rerata nilai ujian akhir peserta didik semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Sebelum pengambilan data pada sampel penelitian terlebih dahulu dilakukan pengambilan data untuk uji validitas dan reliabilitas angket dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabulasi data (lihat pada lampiran), selanjutnya dapat dilakukan perhitungan untuk validasi dan reliabilitas instrumen. Jumlah ins-

trumen angket Perasaan sebanyak 19 butir pertanyaan. Melalui uji validitas dan uji reliabilitas (lampiran), sebanyak 19 pertanyaan dinyatakan valid. Jumlah instrumen angket Ketertarikan belajar Peserta didik sebanyak 6 butir pertanyaan dan dinyatakan valid serta reliabel, dan instrumen angket Keterlibatan Peserta didik sebanyak 8 butir pertanyaan yang juga dinyatakan valid serta reliabel.

Setelah dilakukan uji validasi dan reliabilitas selanjutnya angket tersebut digunakan untuk pengambilan data pada sampel dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabulasi data agar bisa digunakan di dalam uji analisis dan uji hipotesis. Deskripsi data yang disajikan menggunakan teknik statistik deskriptif yang tujuannya lebih pada penggambaran data. Data yang diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk diskripsi dari masing-masing variabel, baik variabel

bebas maupun variabel terikat. Disamping itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi, histogram distribusi frekuensi dan kecenderungan skor.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden diperoleh melalui penyebaran kuisioner yang disebarakan kepada 70 orang responden pada peserta didik SMA PABA Binjai. Dalam penelitian ini akan dianalisis keterkaitan karakteristik responden yang diteliti dengan Minat belajar peserta didik pada SMA PABA Binjai tahun ajaran 2017-2018

Jumlah Peserta Didik Kelas IPS TA 2017/2018

Siswa-siswi peserta didik SMA PABA Binjai terdapat berbagai jenis kelas dan jenis kelamin sesuai jumlah responden yang dijadikan sampel sebanyak 70 orang sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 1. Jumlah Responden Peserta Didik SMA PABA Binjai

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
X	10	15	25
XI	12	13	25
XII	9	11	20
Jumlah	31	39	70

Sumber : Data Olahan 2018

Berdasarkan data yang diperoleh melalui Tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa total seluruh responden peserta didik kelas (X) laki-laki dan perempuan berjumlah 25 peserta didik, dimana peserta

didik laki-laki berjumlah 10 orang, sedangkan perempuan berjumlah 15 orang (35%). Berikutnya total seluruh responden peserta didik kelas (XI) laki-laki dan perempuan berjumlah 25 peserta didik,

dimana peserta didik laki-laki berjumlah 12 orang, sedangkan perempuan berjumlah 13 orang (35%). Selanjutnya total seluruh responden peserta didik kelas (XII) laki-laki dan perempuan berjumlah 20 peserta didik, dimana peserta didik laki-laki berjumlah 9 orang, sedangkan perempuan berjumlah 16 orang (28%).

2. Pengujian Instrument Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuisisioner, agar instrumen dalam penelitian ini dapat memberikan data-data yang sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dilakukan pengujian terhadap instrumen tersebut. Pengujian terhadap instrumen penelitian tersebut dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas.

Uji instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dua tahapan yaitu: uji validasi instrumen dan uji reliabilitas. Uji validasi instrumen penelitian bertujuan untuk menguji menentukan tingkat validasi dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan kata lain uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen sudah valid untuk digunakan sebagai alat untuk mengukur data yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reliabilitas adalah untuk menentukan apakah instrumen penelitian yang digunakan menghasilkan data yang dibutuhkan sudah konsisten atau reliabel.

3. Uji Validitas Instrumen

Teknik uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi momen produk dari Pearson berbasis komputerisasi (Sugiyono, 2010:356) yaitu: dengan cara mengkorelasikan skor setiap item pertanyaan/pernyataan dengan formulasi sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

dimana :

r = Koefisien Validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh dari subyek dalam tiap item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing Y

$\sum XY$ = Jumlah skor total dalam distribusi X dan Y

N = Jumlah Responden

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikansi 5%) rumus yang dipergunakan adalah sebagai berikut: (Umar, 2001:134)

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}; db = n - 2$$

Keputusan pengujian diambil dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Item pertanyaan diputuskan valid bila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Demikian pula sebaliknya diputuskan tidak valid bila t_{hitung} sama dengan atau lebih kecil dari tabel.

Pengujian validitas instrumen penelitian berdasarkan persamaan di atas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, bahwa jumlah sampel yang ideal untuk pengujian validasi instrumen umumnya menggunakan minimal 30 sampel, dalam penelitian ini menggunakan 70 sampel.

Hasil uji validitas instrumen (lampiran) menunjukkan semua variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah valid ditunjukkan dengan nilai signifikansi bernilai di bawah $\alpha: 0,05$. Selain dengan menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*), indikasi lain menunjukkan dimana nilai *Person Correlation* untuk semua variabel bertanda bintang (**). Dengan demikian instrumen yang digunakan adalah valid sehingga layak digunakan untuk menentukan data yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validasi Instrumen

Berdasarkan formulasi tersebut di atas, dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Jumlah responden yang digunakan untuk menguji validasi

instrumen sebanyak 70 orang dengan nilai probability kesalahan atau $\alpha: 0,05$. Hasil uji validitas menjelaskan bahwa semua item pertanyaan dari setiap variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah valid ditunjukkan melalui nilai sig. (*2-tailed*) kurang dari 0,05. Selain itu nilai *Person Correlation* untuk semua item pertanyaan pada masing-masing variabel memiliki tanda dua bintang (**). Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan menjangkau data yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain memiliki tingkat signifikansi, instrumen perlu diuji tingkat reliabilitasnya untuk menilai tingkat konsistensi dari jawaban responden atas sejumlah pertanyaan kuesioner.

4. Uji Reliabilitas Instrumen

Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi belah dua (*Split-Half*) dengan menggunakan formula *Spearman-Brown* (Sugiyono, 2008:90). Skor interval dari item-item yang berurutan ganjil dijumlahkan sehingga diperoleh skor total belahan ganjil. Demikian halnya interval item-item berurutan genap dijumlahkan dan diperoleh skor total belahan genap. Selanjutnya skor total belahan ganjil dan genap dikorelasikan dengan menggunakan koefisien korelasi momen produk dari

Pearson (Sugiyono, 2008:104) sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

dimana :

r_i = Reliabilitas internal dari seluruh instrumen atau pertanyaan

r_b = Korelasi mome produk antara belahan pertama dan belahan kedua.

Uji keberartian koefisien r_i dilakukan dengan uji t (taraf signifikansi 5%) rumus yang dipergunakan adalah sebagai berikut: (Umar, 2001:35)

$$t = \frac{r_i \sqrt{(n - 2)}}{\sqrt{1 - r_i^2}} ; db = n - 2$$

Keputusan pengujian diambil dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Instrumen dapat diputuskan reliabel bila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Demikian sebaliknya diputuskan tidak reliabel bila t_{hitung} sama dengan atau lebih kecil dari t_{tabel} . Berdasarkan persamaan di atas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan hasil yang reliabel, dimana dari total responden 70 menghasilkan nilai yang signifikan seperti yang tampak pada tabel berikut.

Tabel 2. Pengujian Reliabilitas Data

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.515	4

Nilai *Cronbach Alpha* 0,515 menunjukkan tingkat reliabilitas yang layak, sehingga dapat dikemukakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi jawaban responden yang reliabel. Menurut beberapa ahli berpendapat bahwa hasil pengukuran reliabilitas instrumen di atas 0,5 dapat dikatakan instrumen penelitian tersebut reliabel. Dengan demikian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi jawaban responden yang

layak atau reliabel.

1. Deskripsi Variabel

Penelitian ini mengacu pada kajian Pengaruh Perasaan, Ketertarikan Belajar dan Keterlibatan Terhadap Minat Belajar Peserta Didik SMA PABA Binjai. Bauran sumber daya manusia yang menjadi kajian dalam penelitian ini merupakan variabel bebas (*independent variable*) meliputi : a) Perasaan (X1) yang terdiri dari : gedung sekolah layak (X1.1), gedung sekolah

membuat ter Ketertarikan (X1.2), ruang belajar yang layak (X1.3), ruang kelas membuat lebih giat (X1.4), penataan, kebersihan disekolah (X1.5), dilengkapinya perpustakaan sekolah (X1.6), perpustakaan selalu dipakai belajar (X1.7), buku-buku perpustakaan lengkap (X1.8), media pembelajaran membantu kesulitan (X1.9), media pembelajaran sudah tepat dan efisien (X1.10), alat-alat tulis dan buku pelajaran sangat bermanfaat (X1.11), buku-buku pelajaran IPS belum menunjang (X1.12), uang atau pembiayaan sudah cukup (X1.13), uang atau pembiayaan masih minim (X1.14) adanya Perasaan dirumah yang nyaman (X1.15), lampu belajar dirumah nyaman (X1.16), adanya laptop yang membuat semangat (X1.17), handphone membuat ter Ketertarikan (X1.18), handphone membuat semakin malas (X1.19); b) Ketertarikan Belajar (X2) yang terdiri dari : senang belajar tanpa di suruh (X2.1), lama belajar di rumah (X2.2), frekuensi jumlah putaran ulang peristiwa dalam kegiatan (X2.3), presistensi atau kekuatan kegiatan di sekolah (X2.4), devois dan pengorbanan sudah terlaksana (X2.5), mengikuti pembelajaran sudah cukup tabah dan ulet (X2.6), c) Keterlibatan (X3) yang terdiri dari : sangat senang belajar mata pelajaran IPS (X3.1), lebih senang belajar sendiri di rumah (X3.2), membuat senang atau tertarik dalam mata pelajaran IPS (X3.3), senang belajar tanpa disuruh oleh

orang tua (X3.4), setuju bila orang tua anda menyuruh belajar tiap malam (X3.5), mengerjakan PR di sela aktivitas pekerjaan diluar mata pelajaran (X3.6), senang terlibat kegiatan di sekolah (X3.7), pendapat tentang orang tua terlibat secara aktif (X3.8).

Adapun kategorisasi tanggapan responden menjelaskan empat kategori, yaitu: Rendah, Kurang, Cukup, dan Tinggi. Kategori tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai kategorinya menunjukkan bahwa umumnya responden memiliki jawaban pada skala 5 atau 4 pada skala likert. Sebaliknya jika semakin rendah atau kurang, menunjukkan bahwa responden memilih jawaban 2 atau 1 di bawah nilai 3 atau cukup. Adapun pilihan berdasarkan skala likert adalah: nilai 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3= ragu-ragu, 2 = tidak setuju, dan 1= sangat tidak setuju.

a. Perasaan Peserta Didik

Hasil penelitian diperoleh tanggapan responden mengenai Perasaan mengacu gedung sekolah layak (X1.1), gedung sekolah membuat terKetertarikan (X1.2), ruang belajar yang layak (X1.3), ruang kelas membuat lebih giat (X1.4), penataan, kebersihan disekolah (X1.5), dilengkapinya perpustakaan sekolah (X1.6), perpustakaan selalu dipakai belajar (X1.7), buku-buku perpustakaan lengkap (X1.8), media pembelajaran membantu

kesulitan (X1.9), media pembelajaran sudah tepat dan efisien (X1.10), alat-alat tulis dan buku pelajaran sangat bermanfaat (X1.11), buku-buku pelajaran IPS belum menunjang (X1.12), uang atau pembiayaan sudah cukup (X1.13), uang atau pembiayaan masih minim (X1.14) adanya

Perasaan dirumah yang nyaman (X1.15), lampu belajar dirumah nyaman (X1.16), adanya laptop membuat yang membuat semangat (X1.17), handphone membuat terKetertarikan (X1.18), handphone membuat semakin malas (X1.19)

Tabel 3 Interval Kategori Tanggapan Responden Terhadap Perasaan

Perasaan	Frekuensi Jawaban (Item Pertanyaan)	Persentase %
Sangat Senang	(5)	120
Senang	(4)	120
Cukup Senang	(3)	400
Kurang Senang	(2)	600
Tidak Senang	(1)	200
		10
JUMLAH	1330	100

Sumber : Data Diolah, 2018

Pada Tabel 3., terdapat 70 responden yang mengisi untuk 19 pertanyaan, sehingga jumlah total jawaban adalah 1330. Total seluruh jawaban dari kuesioner responden peserta didik yang memberi tanggapan terhadap variabel Perasaan (X1) yang memilih jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju dari 70 responden peserta didik yang telah mengisi kuesioner adalah sebanyak 1330 jawaban atau (100%), dimana tanggapan responden peserta didik yang memilih jawaban sangat setuju yang bernilai (5) dari pertanyaan kuesioner (X1.1 sampai X1.19) variabel

Perasaan (X1) yang menjawab sebanyak 120 jawaban atau (9,2%). Selanjutnya tanggapan responden peserta didik yang memilih jawaban setuju yang bernilai (4) dari pertanyaan kuesioner (X1.1 sampai X1.19) variabel Perasaan (X1) yang menjawab sebanyak 400 jawaban atau (30%). Berikutnya tanggapan responden peserta didik yang memilih jawaban ragu-ragu yang bernilai (3) dari pertanyaan kuesioner (X1.1 sampai X1.19) variabel Perasaan (X1) yang menjawab sebanyak 600 jawaban atau (30%). Kemudian tanggapan responden peserta didik yang memilih jawaban tidak setuju yang bernilai

(2) dari pertanyaan kuesioner (X1.1 sampai X1.19) variabel Perasaan (X1) yang menjawab sebanyak 200 jawaban atau (15%) dan tanggapan responden peserta didik yang memilih jawaban sangat tidak setuju yang bernilai (1) dari pertanyaan kuesioner (X1.1 sampai X1.19) variabel Perasaan (X1) yang menjawab sebanyak 10 jawaban atau (0.8%).

b. Ketertarikan Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian diperoleh tanggapan responden mengenai Ketertarikan

belajar dengan mengacu pada senang belajar tanpa di suruh (X2.1), lama belajar di rumah (X2.2), frekuensi jumlah putaran ulang peristiwa dalam kegiatan (X2.3), presistensi atau kekuatan kegiatan di sekolah (X2.4), devois dan pengorbanan sudah terlaksana (X2.5), mengikuti pembelajaran sudah cukup tabah dan ulet (X2.6) menunjukkan hasil seperti yang tampak pada tabel sebagai berikut:

Adapun frekuensi dari tanggapan responden terhadap Ketertarikan belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Interval Kategori Tanggapan Responden Terhadap Ketertarikan Belajar

Ketertarikan Belajar	Frekuensi Jawaban (Item Pertanyaan)	Persentase
Sangat Senang	(5)	-
Senang	(4)	-
Cukup Senang	(3)	-
Kurang Senang	(2)	189
Tidak Senang	(1)	147
		84
		45%
		35%
		20%
		-
		-
JUMLAH		420
		100

Sumber : Data Diolah, 2018

Pada Tabel 4. dijelaskan bahwa total seluruh jawaban dari kuesioner responden peserta didik yang memberi tanggapan terhadap variabel Ketertarikan belajar (X2) yang memilih jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju dari 70 responden peserta didik dengan 6 pertanaay, sehingga total

jawaban adalah 420 jawaban atau (100%), yang dimana tanggapan responden peserta didik yang memilih jawaban sangat setuju yang bernilai (5) dari pertanyaan kuesioner (X2.1 sampai X2.6) variabel Ketertarikan belajar (X2) yang menjawab sebanyak 98 jawaban atau (24%). Selanjutnya tanggapan responden peserta didik yang memilih

jawaban setuju yang bernilai (4) dari pertanyaan kuesioner (X2.1 sampai X2.6) variabel Ketertarikan belajar (X2) yang menjawab sebanyak 120 jawaban atau (29%). Berikutnya tanggapan responden peserta didik yang memilih jawaban ragu-ragu yang bernilai (3) dari pertanyaan kuesioner (X2.1 sampai X2.6) variabel Ketertarikan belajar (X2) yang menjawab sebanyak 92 jawaban atau (22%). Kemudian tanggapan responden peserta didik yang memilih jawaban tidak setuju yang bernilai (2) dari pertanyaan kuesioner (X2.1 sampai X2.6) variabel Ketertarikan belajar (X1) yang menjawab sebanyak 70 jawaban atau (16%) dan tanggapan responden peserta didik yang memilih jawaban sangat tidak setuju yang bernilai (1) dari pertanyaan kuesioner (X2.1 sampai X2.6) variabel Ketertarikan belajar (X2) yang menjawab sebanyak 40 jawaban atau (9%).

c. Tanggapan Terhadap Keterlibatan (X3)

Keterlibatan merupakan salah satu indikator atau variabel yang sangat berpengaruh terhadap minat belajar Peserta Didik IPS. Dalam penelitian ini mengkaji item pertanyaan sangat senang kewarganegaraan (X3.1), lebih senang belajar sendiri di rumah (X3.2), membuat senang atau tertarik dalam pelajaran kewarganegaraan (X3.3), senang belajar tanpa disuruh oleh orang tua (X3.4), setuju bila orang tua anda menyuruh belajar tiap malam (X3.5), mengerjakan PR di sela aktivitas pekerjaan diluar mata pelajaran (X3.6), senang terlibat kegiatan di sekolah (X3.7), pendapat tentang orang tua terlibat secara aktif (X3.8). Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh berbagai tanggapan responden seperti yang tampak pada tabel berikut.

Tabel 5 Interval Kategori Tanggapan Responden Terhadap Keterlibatan

Keterlibatan	Frekuensi Jawaban item pertanyaan	Persentase %
Sangat Senang (5)	-	-
Senang (4)	-	-
Cukup Senang (3)	-	-
Kurang Senang (2)	196	35%
Tidak Senang (1)	252	45%
	112	20%
	-	-
JUMLAH	560	100

Sumber : Data Diolah, 2018

Pada Tabel 5., dijelaskan bahwa total seluruh jawaban dari kuesioner responden peserta didik yang memberi tanggapan terhadap variabel Keterlibatan (X3) yang memilih jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju dari 70 responden peserta didik yang telah mengisi 8 pertanyaan pada kuesione rsehingga berjumlah 560 jawaban atau (100%), dimana tanggapan responden peserta didik yang memilih jawaban sangat setuju yang bernilai (5) dari pertanyaan kuesioner (X3.1 sampai X3.8) variabel Keterlibatan (X3) tidak ada yang menjawab atau (0%). Selanjutnya tanggapan responden yang memilih jawaban setuju yang bernilai (4) dari pertanyaan kuesioner (X3.1 sampai X3.8) dari variabel Keterlibatan (X3) yang menjawab sebanyak 196 jawaban atau (35%). Berikutnya tanggapan responden peserta didik yang memilih jawaban ragu-ragu yang bernilai (3) dari pertanyaan kuesioner (X3.1 sampai X3.8) variabel Keterlibatan (X3) yang menjawab sebanyak 252 jawaban atau (45%). Kemudian tanggapan responden peserta didik yang memilih jawaban tidak setuju yang bernilai (2) dari pertanyaan kuesioner (X3.1 sampai X3.8) variabel Keterlibatan (X3) yang menjawab sebanyak 112 jawaban atau (20%) dan tanggapan responden peserta didik yang memilih jawaban sangat tidak setuju yang bernilai

(1) dari pertanyaan kuesioner (X3.1 sampai X3.8) variabel Keterlibatan peserta didik (X3) tidak ada yang menjawab (0%).

2. Uji Hipotesis

Hasil analisis statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi berganda atau *Uji t (Partial) dan Uji F Simultan* untuk mengetahui pengaruh positif secara parsial dan simultan variabel bebas Perasaan (X1), Ketertarikan Belajar (X1), Keterlibatan (X3) terhadap Minat belajar peserta didik.

a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial ataupun simultan.

Hasil analisis persamaan linear dengan menggunakan bantuan program statistik berbasis komputerisasi SPSS v For Windows yang meliputi: uji determinan, uji T dan Uji F. Hasil uji determinan menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas (*independent variable*) secara simltal terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Selanjutnya uji T merupakan uji untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, yang

ditunjukkan dengan hasil uji dimana terdapat pengaruh jika nilai $T_{hitung} >$ dari nilai T_{tabel} . Sebaliknya tidak terdapat pengaruh jika nilai $T_{hitung} <$ nilai T_{tabel} . Selanjutnya terdapat pengaruh secara simultan, jika nilai $F_{hitung} >$ F_{tabel} dan sebaliknya tidak terdapat pengaruh jika $F_{hitung} <$ F_{tabel} .

1) Uji Parsial

Dalam pengujian ini menggunakan tingkat probabiliti kesalahan sebesar $\alpha: 0,05$ dengan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) sebesar 69 maka diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 1,667.

Hasil uji parsial pada output SPSS di kolom t menunjukkan menunjukkan nilai $T_{hitung} >$ nilai T_{tabel} . Selain itu dapat dilihat pada kolom sig. memiliki nilai di bawah dari $\alpha: 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara parsial semua variabel Perasaan, Ke-tertarikan belajar dan Keterlibatan terhadap Minat siswa. Adapun besarnya kontribusi signifikansi masing-masing variabel di-tunjukkan melalui nilai yang ada pada kolom sig. dalam hal ini nilai signifikansi yang tertinggi ditunjukkan oleh variabel “Keterlibatan” dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.292 lebih besar dari nilai tabel sebesar 1,667 dengan sig 0,002. Selanjutnya diikuti dengan variabel “Ketertarikan Belajar” dengan nilai t_{hitung} 3.061 lebih besar dari nilai tabel sebesar 1.667 dengan sig 0,003. Berikutnya

variabel “Perasaan” dengan nilai tabel t_{hitung} 3.112 lebih besar dari nilai tabel sebesar 1,667 dengan sig 0,005. Artinya semakin besar nilai signifikansi dari $\alpha: 0,05$ maka semakin signifikan pengaruh sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel bebas (Perasaan, Ketertarikan belajar dan Keterlibatan) variabel X_3 (Keterlibatan) yang sangat berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat Y (Minat Belajar Peserta Didik).

2) Uji Simultan

Uji simultan yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai besarnya tingkat pengaruh variabel bebas dalam hal ini variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu peningkatan minat belajar. Dengan menggunakan $\alpha: 0,05$ dengan dof numerator atau residual sebesar 70 dan dof denominator sebesar 69 maka ditemukan nilai F_{tabel} sebesar 1.667. Nilai F_{hitung} pada *output* SPSS adalah 4.977 lebih besar dari nilai $T_{tabel} : 1.667$. Selain itu besarnya nilai pada kolom sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha: 0,05$ dengan demikian dapat dikemukakan bahwa variabel bebas (Perasaan, Ketertarikan Belajar dan Keterlibatan) secara simultan memiliki tingkat signifikansi

pengaruh yang tinggi terhadap minat belajar peserta didik.

PEMBAHASAN

Kajian ini menekankan pada aspek pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) kaitannya dengan peningkatan minat siswa didik. Hasil analisis menjelaskan bahwa variabel Keterlibatan dilanjutkan dengan Keterampilan belajar memegang peran penting dibanding variabel lainnya, dan berikutnya adalah variabel Perasaan.

Hasil analisis menunjukkan tingkat pengaruh masing-masing variabel sangat signifikan dan dampaknya terhadap variabel terikat, demikian halnya secara simultan dapat ditunjukkan dengan besaran kontribusi pengaruh melalui nilai determinan *R square*. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa semua hipotesis uji diterima.

1) Perasaan (X1)

Perasaan dan emosi pada umumnya disifatkan sebagai keadaan (*state*) yang ada pada individu atau organisme pada sesuatu waktu. Misal seseorang merasa sedih, senang, takut, marah ataupun gejala-gejala yang lain setelah melihat, mendengar, atau merasakan sesuatu. Dengan kata lain perasaan dan emosi disifatkan sebagai satu keadaan kejiwaan pada organisme atau individu sebagai akibat adanya peristiwa

atau persepsi yang dialami oleh organisme. Sikap dan perasaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelajaran apapun, demikian pula dalam pembelajaran bahasa asing, pengaruhnya sangat besar. Ketidaknyamanan belajar bahasa asing, dirasakan oleh pembelajar karena keadaan kelas yang traumatik. Mereka menilai bahasa asing adalah pelajaran yang sangat sulit, namun di dalam kelas, mereka seakan tidak mendapatkan apa-apa dan akan cepat melupakan akan apa yang mereka pelajari di kelas. Selain mungkin mengenai kurikulum yang diterapkan, hal ini dapat juga disebabkan oleh kelemahan atau ketidakpekaan pengajar dan metode pengajarannya. Sehingga, saat ditanya bagaimana belajar bahasa asing menurut mereka, hanya satu jawaban yang diujarkan, "sulit". Terdapat dua macam keadaan kelas, yaitu kelas hidup dan kelas mati. Dalam kelas mati, pembelajaran bersifat mekanistik, rutin, ritual yang berlebihan, pasif, dan membosankan. Guru seperti robot dan siswa diumpamakan seperti sebuah wadah yang hanya bisa menerima dan menampung semua hal yang diberikan guru. Kelas seperti ini tidak akan memberikan pengertian apapun tentang suatu mata pelajaran malah akan membuat siswa bosan dan pada akhirnya membenci pelajaran dan guru tersebut. Tentu saja tidak ada motivasi bagi mereka untuk mencapai prestasi yang memuaskan.

Sedangkan kelas hidup penuh dengan kegiatan belajar dimana siswa berpartisipasi dengan antusias. Tiap siswa pun dihargai dan diperlakukan seperti manusia oleh gurunya, sehingga pembelajaran pun ikut hidup. (Dalyono, 2015:67).

2) Ketertarikan Belajar (X2)

Menurut Sardiman (2014) ketertarikan adalah proses yang dialami setiap individu tetapi sulit dijelaskan. Kartono (1995) menyampaikan, tertarik adalah suka atau senang, tetapi belum melakukan aktivitas. Rasa tertarik merupakan rasa yang dimiliki setiap individu dalam ungkapan suka, senang dan simpati kepada sesuatu sebelum melakukan aktivitas, sebagai penilaian positif atau suatu objek. Keterampilan mengajar guru sebagai salah satu faktor yang ada di dalam lingkungan sekolah yang turut mempengaruhi minat belajar menjadi sangat penting tatkala minat belajar siswa muncul atas dasar ketertarikan. Kemampuan guru dalam meningkatkan ketertarikan belajar siswa sangat penting dan besar pengaruhnya. (Unokur, 2006:68).

3) Keterlibatan Siswa (X3)

Keterlibatan siswa bisa diartikan sebagai siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses belajar mengajar. Menurut Dimjati dan Mudjiono (1994:56-

60), keaktifan siswa dapat didorong oleh peran guru. Guru berupaya untuk memberi kesempatan siswa untuk aktif, baik aktif mencari, memproses dan mengelola perolehan belajarnya. Untuk dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar guru dapat melakukannya dengan ; keterlibatan secara langsung siswa baik secara individual maupun kelompok; penciptaan peluang yang mendorong siswa untuk melakukan eksperimen, upaya mengikutsertakan siswa atau memberi tugas kepada siswa untuk memperoleh informasi dari sumber luar kelas atau sekolah serta upaya melibatkan siswa dalam merangkum atau menyimpulkan pesan pembelajaran (Jamarah, 2008:68).

4) Minat Belajar (Y)

Menurut Hardjana (1994:90), minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu (Lockmono, 1994:20).

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena

itu Keterlibatan adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman (Hardjana, 1994:70).

Menurut Gie (1998:45), minat berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian, Keterlibatan adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap biologi akan mempelajari biologi dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran biologi, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari biologi. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat berhubungan erat dengan Ketertarikan. Ketertarikan muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat Ketertarikan. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa

agar pelajaran yang diberikan mudah siswa mengerti (Hasnawiyah, 1994:87).

Dari penjelasan diatas pengaruh signifikan dari variabel Ketertarikan belajar sangat ditentukan oleh :

Sangat senang belajar mata pelajaran IPS (X3.1), lebih senang belajar sendiri di rumah (X3.2), membuat senang atau tertarik dalam mata pelajaran IPS (X3.3), senang belajar tanpa disuruh oleh orang tua (X3.4), setuju bila orang tua anda menyuruh belajar tiap malam (X3.5), mengerjakan PR di sela aktivitas pekerjaan diluar mata pelajaran (X3.6), senang terlibat kegiatan di sekolah (X3.7), pendapat tentang orang tua terlibat secara aktif (X3.8).

Dengan ini disimpulkan bahwa variabel Ketertarikan belajar merupakan salah satu faktor penting yang turut berperan dalam meningkatkan Keterlibatan Peserta Didik peserta didik SMA PABA Binjai. Hal ini terlihat dari uji validitas maupun reliabilitas menunjukkan r-hitung lebih besar dari r-tabel yang berarti setiap butir pertanyaan dari variabel Keterlibatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan reliable. Indikator yang dominan dalam membentuk variabel Keterlibatan adalah lebih senang belajar sendiri di rumah (X3.2), membuat senang atau tertarik dalam mata pelajaran IPS (X3.3) dan mengerjakan Pekerjaan Rumah di sela

aktivitas pekerjaan diluar mata pelajaran (X3.6) dengan tingginya tabulasi pertanyaan dari variabel Keterlibatan yang artinya Peserta Didik peserta didik senang belajar dirumah, senang atau tertarik dalam pelajaran IPS dan mengerjakan Pekerjaan Rumah disela aktivitas pekerjaan luar secara langsung dapat meningkatkan minat belajar Peserta Didik di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa simpulan antara lain :

- 1) Perasaan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap minat belajar Peserta Didik Kelas IPS SMA PABA Binjai dengan nilai *Unstandardized coefficients* sebesar 10.170, ini berarti pengaruh Perasaan terhadap minat belajar peserta didik kelas IPS SMA PABA Binjai pengaruh yang bernilai positif dan signifikan yaitu dengan lengkapnya Perasaan yang ada maka berdampak pada peningkatan Perasaan sarana prasana dan taraf pendidikan di sekolah dan secara langsung meningkatkan minat belajar Peserta Didik kelas IPS SMA PABA Binjai.
- 2) Ketertarikan belajar peserta didik berpengaruh dan signifikan secara langsung terhadap minat belajar peserta didik kelas IPS SMA PABA Binjai dengan nilai *Unstandardized*

coefficients sebesar 3.061 dengan sig 0.003 ini berarti pengaruh Ketertarikan belajar peserta didik terhadap minat belajar Peserta Didik kelas IPS SMA PABA Binjai mempunyai pengaruh positif yang baik dikarenakan peserta didik di sekolah sangat menyadari bahwa Ketertarikan dari dalam diri merupakan salah satu yang terpenting dan utama dalam memacu atau meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IPS SMA PABA Binjai.

- 3) Keterlibatan peserta didik berpengaruh dan signifikan secara langsung terhadap minat belajar peserta didik kelas IPS SMA PABA Binjai, dengan nilai *Unstandardized coefficients* sebesar 3.292 dengan sig 0,002 ini berarti pengaruh Keterlibatan peserta didik terhadap minat belajar peserta didik adalah pengaruh signifikan disebabkan karena adanya minat yang baik yang dilakukan oleh peserta didik kelas IPS SMA PABA Binjai dengan adanya keterlibatan yang baik oleh peserta didik maka secara langsung dapat meningkatkan minat belajar Peserta Didik di sekolah.

Berdasarkan kesimpulan di atas dan tujuan penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran penelitian sebagai berikut.

- 1) Terhadap variabel-variabel diatas antara lain Perasaan, Ketertarikan belajar dan Keterlibatan merupakan salah satu konsep strategi pengembangan SDM bagi sebuah sekolah dalam menghadapi era globalisasi yang menuntut agar para Peserta Didik lebih proaktif lagi didalam proses pendidikan disekolah.
- 2) SMA PABA Binjai diharapkan tidak hanya menekankan pada salah satu aspek (variabel/bidang) saja, namun sedapat mungkin mampu

mengkombinasikan unsur-unsur (variabel/bidang) yang ada, dalam hal ini peningkatan Perasaan disekolah sehingga dapat memacu peningkatan minat peserta didik di sekolah dan menjadi suatu keunggulan sekolah dalam pe-ngelolaan SDM dan menjadi contoh untuk sekolah di daerah lain didalam peningkatan mutu kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2015. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. (Edisi ke-2). Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi aksara.
- Djaali, 2017. *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Bumi aksara.
- Gie, The liang. 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Hasnawiyah. *Minat dan Ketertarikan Siswa terhadap Jurusan Biologi pada SMA di Ujungpandang*. Skripsi FPMIPA IKIP Ujung pandang.
- Hardjana. 1994. *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hakim, Tursang. 2000. *Belajar secara efektif*. Jakarta: puspa swara.
- Jamarah S.B, 2008, *Psikologi Belajar*, Edisi 2, Jakarta, Rineka Cipta.
- Kartono, K. 1995. *Bimbingan Belajar di SMU dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Loekmono. 1994. *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Manullang, M. 2012. *Manajemen dan Personalia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Moekijat. 2014. *Kamus Manajemen*. Alumni : Bandung.
- Sardiman, A.M, 2015, *Interaksi dan Ketertarikan Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmono. 1994. *Tuntunan Metodologi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung
- Umar, Hamalik. 2001. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi aksara.
- Unokur, H. B. 2006. *Teori Ketertarikan dan Penguannya*. Jakarta : Bumi Aksara.